

**PENGARUH PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI PADA SEKTOR INDUSTRI
PENGOLAHANDENGAN PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Kabupaten Lampung Selatan)**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh:

Ronia Eka Wulandari Siregar

NPM. 1551010281

Program Studi: Ekonomi Syari'ah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

**PENGARUH PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI PADA SEKTOR INDUSTRI
PENGOLAHANDENGAN PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Kabupaten Lampung Selatan)**

**Skripsi
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Pembimbing I : Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A
Pembimbing II : GhinaUlfa Saefurrahman, LC., M.E.Sy**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1441 H/2019 M**

ABSTRAK

Penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya orang yang terserap untuk dapat bekerja pada suatu instansi atau perusahaan. Penyerapan tenaga kerja ini menampung tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan memadai atau mencukupi serta seimbang dengan jumlah tenaga kerja yang tersedia. Industri pengolahan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja sehingga dapat memicu pada pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Di Kabupaten Lampung Selatan terdapat ketidakseimbangan dalam penyerapan tenaga kerja, yang dapat dilihat terjadinya peningkatan dan penurunan tenaga kerja dalam kurun waktu 10 tahun yaitu dari tahun 2008-2017. Hal ini juga disebabkan karena kurangnya kualitas tenaga kerja yang dapat diandalkan atau tidak memiliki kemampuan dan kurang profesional dalam bekerja, sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi pada sektor industri mengalami kenaikan dan penurunan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penyerapan tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Lampung Selatan dan bagaimana pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan menurut perspektif ekonomi islam di Kabupaten Lampung Selatan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan data sekunder dalam periode pengamatan tahun 2008-2017. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Data-data yang diperoleh dari data resmi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Yang mana dalam penelitian ini menggunakan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel X1 dan pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan sebagai variabel Y.

Hasil uji T (uji parsial) menyatakan bahwa variabel penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Lampung Selatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau nilai signifikansi $0,303 > 0,05$. Menurut beberapa para ahli mengatakan bahwa faktor produksi yang paling penting peranannya yaitu tenaga kerja atau manusia, yang mana tanpa tenaga kerja atau manusia roda pertumbuhan tidak berjalan dengan baik meskipun ada teknologi yang canggih sekalipun. Karena Allah ciptakan manusia tidak dengan sia-sia, melainkan ada maksud dan tujuan yaitu untuk menjadi khalifah di muka bumi ini dan untuk melakukan pembangunan di bumi ini dan juga untuk beribadah kepada Allah SWT salah satunya dengan bekerja.

Kata Kunci : Penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI EKONOMI SYARIAH

Alamat : Jl. Let. Kol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RoniaEkaWulandariSiregar

NPM : 1551010281

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PADA SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DENGAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 29 Oktober 2019

Penyusun

RoniaEkaWulandari S
NPM. 1551010281



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI EKONOMI SYARIAH

Alamat : Jl. Let. Kol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH PENYERAPAN TENAGA KERJA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PADA
SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DENGAN
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS DI
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN)**

Nama Mahasiswa : **Ronia Eka Wulandari Siregar**
NPM : **1551010281**
Jurusan : **Ekonomi Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk di munaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 23 Desember 2019

Pembimbing I,

Pembirnbng II,

Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M. Akt, C.A
NIP. 197009262008011008

Ghina Ulfah S., Lc., M.E.Sy
NIP. 198708122019032012

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E.M.Si
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI EKONOMI SYARIAH

Alamat : Jl. Let. Kol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PADA SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DENGAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN)”** disusun oleh **Ronia Eka Wulandari S NPM 1551010281**, program studi **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqasah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : **Senin, 23 Desember 2019**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. Ahmad Isnaini, M. A**

Sekretaris : **Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak**

Penguji I : **Any Eliza, S.E., M.Ak**

Penguji II : **Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M. Akt, C.A**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

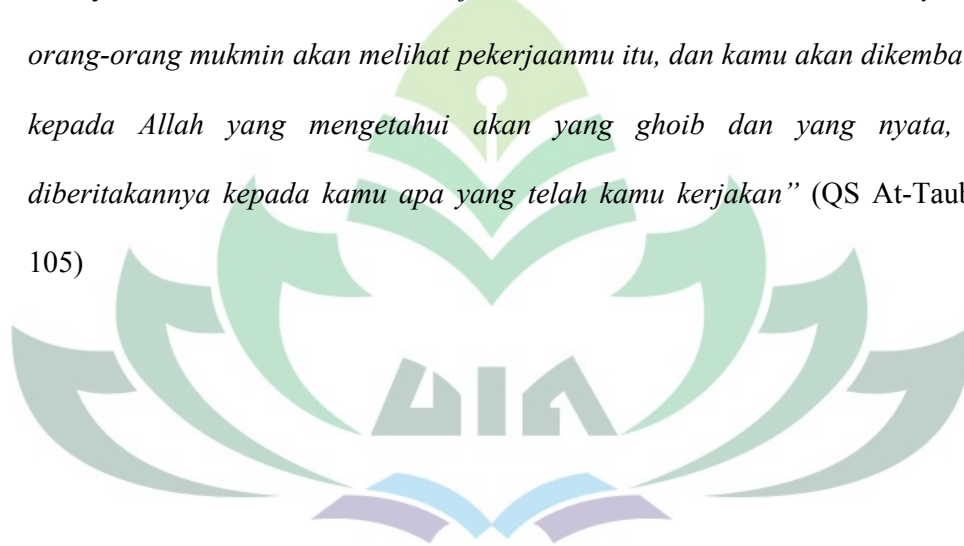
NIP. 195008012003121001

MOTTO

شَهَادَةُ الْغَيْبِ عَلِمَ إِلَى وَسْتَرْدُونَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ عَمَلِكُمْ اللَّهُ فَسَيَرَى أَعْمَلُوا وَقُلِ

تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فِينَا نِعْمُ وَال

Artinya : *“Dan katakanlah : Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui akan yang ghoib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”* (QS At-Taubah : 105)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucakan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua ku Bapak Aminudin Siregar dan ibu Marsiatun yang telah tulus dan ikhlas membesarkan, membiayai serta mendoakan setelah aku menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Doa dan semangat kalian yang menjadi motivasi ku untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa melindungi, menyayangi dan memberikan keberkahan selalu serta bahagia dunia akhirat untuk Ayah dan Ibu ku.
2. Kepada kedua adikku Serlita Cindana Siregar dan Adli Rahman Anwari Siregar yang sudah banyak membantu terutama dalam doa-doa untuk kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan juga sudah memberikan semangat dan dukungannya sehingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Dan untuk teman-teman seperjuangan ku prodi Ekonomi Islam angkatan 2015 terutama kelas F. Terimakasih karena sudah menjadi teman berjuang selama kurang lebih empat tahun, dan sudah memberikan semangat, doa dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT dan sukses dunia akhirat.
4. Almamaterku tercinta tempat saya menimba ilmu yaitu UIN Raden Intan Lampung, semoga makin maju, selalu jadi Universitas yang terbaik, dan juga berkualitas.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ronia Eka Wulandari Siregar. Lahir di Kota Bandar Lampung, pada tanggal 27 Maret 1996. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dan anak dari pasangan Aminudin Siregar dan Marsiatun Hsb. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu :

1. TK Al-Hikmah, Sukarame Bandar Lampung lulus pada tahun 2002
2. MIN Sukarame, Sukarame Bandar Lampung. Lulus pada tahun 2008
3. MTs Al-Muhsin, Metro Utara Kota Metro. Lulus pada tahun 2011
4. MA Al-Muhsin, Metro Utara Kota Metro. Lulus pada tahun 2014
5. Pada tahun 2015 menjadi mahasiswi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syari'ah.

Bandar Lampung, 29 Oktober 2019

RoniaEkaWulandari S
NPM. 1551010281

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, kenikmatan, serta hidayah, sehingga skripsi ini dengan judul Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Industri Pengolahan Dengan Perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Lampung Selatan dapat diselesaikan. Shalawat serta salam tak lupa penulis sanjung agungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, karena perjuangan beliau, keluarga, para sahabat, tabi'in dan tabi'ut tabi'in kita bisa menikmati keindahan islam sampai saat ini.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung di Jurusan Ekonomi Syari'ah guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE). Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, dan tanpa bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak akan terselesaikan. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Madnasir, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan dan Budimansyah, S.Th., M.Kom.I selaku sekretaris jurusan Ekonomi Syari'ah yang senantiasa sabar

dalam memberikan arahan serta motivasi kepada penulis hingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

3. Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M.,Akt.,CA dan Ghina Ulfa Saefurrahman, LC., M.E.Sy yang merupakan pembimbing I dan pembimbing II yang telah tulus dan sabar dalam meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dan memberikan informasi serta sumber referensi kepada penulis.
6. Sahabat seperjuangan Ekonomi Syari'ah khususnya kelas F angkatan 2015, yang selalu bersama selama proses perkuliahan serta memberikan semangat, dukungan dan bantuan serta doa dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat terbaik yang telah banyak membantu baik tenaga, pikiran, maupun doa dan semangat. Rachmad, Amel, Indri, Nadzifah, Nashifah, Romdoni, Putri, SiKhot, Yogi, Reni, Ririn, Luthfiatur. Dan teman satu bimbingan Reja Juliardi dan yang lainnya. Kemudian terimakasih juga untuk bantuan, dukungan dan doa-doa nya kepada para perangkat Desa Way Galih tempat KKN terkhusus kepada bapak Amal Aulia selaku

Sekretaris Desa, ibu Iyas, mak Titin dan Mas Trada. Terimakasih untuk semua bantuannya.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan kemampuan penulis miliki. Untuk itu para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini. Penulis berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Khususnya ilmu-ilmu keislaman di zaman modern.

Bandar Lampung, 29 Oktober 2019

Ronia Eka Wulandari Siregar
NPM. 1551010281

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. PenegasanJudul	1
B. AlasanMemilihJudul	3
C. LatarBelakangMasalah	4
D. RumusanMasalah	17
E. Tujuan Dan ManfaatPenelitian	17
1. TujuanPenelitian.....	17
2. ManfaatPenelitian.....	18
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Penyerapan Tenaga Kerja	19
1. Tenaga Kerja	19
2. AngkatanKerja	21
3. KesempatanKerja	21
4. Jenis-Jenis Tenaga Kerja	22
5. MasalahKetenagakerjaan	23
6. TeoriPenyerapan Tenaga Kerja.....	25
7. Pasar Tenaga Kerja.....	25
8. Permintaan Tenaga Kerja.....	25
9. Penawaran Tenaga Kerja	26
10. Faktor-Faktor Yang MempengaruhiPenyerapan Tenaga Kerja	27

B. Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Ekonomi Islam	28
1. Tenaga Kerja Dalam Pandangan Islam	28
2. Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam	29
3. Tenaga Kerja Menurut Ibnu Khaldun	30
C. Pertumbuhan Ekonomi	30
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	30
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	31
3. Teori-teori Pembangunan Ekonomi	31
4. Teori Pertumbuhan Ekonomi	33
5. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesempatan Kerja	37
D. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Ekonomi Islam	37
1. Pertumbuhan Ekonomi Islam Dalam Perspektif Islam	37
2. Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Islam	39
3. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Paradigma Islam	42
4. Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Ekonomi Islam	42
5. Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi Islam	45
E. Industri	47
1. Industri Pengolahan	48
2. Jenis-Jenis Industri	48
3. Kegiatan Industri Berkelanjutan	50
F. Industri Menurut Ekonomi Islam	51
1. Sektor Industri Dalam Pandangan Islam	51
2. Industri Menurut Ibnu Khaldun	52
G. Kajian Pustaka	53
H. Kerangka Pemikiran	55
I. Hipotesis	55
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Jenis Dan Sifat Penelitian	57
B. Jenis Dan Sumber Data	58
C. Metode Pengumpulan Data	58

D. Populasi Dan Sampel	59
E. Definisi Operasional Variabel	60
F. Metode Analisis Data	61
1. Teknik Analisis Regresi Linier Sederhana	62
2. Uji Asumsi Klasik	62
3. Uji Hipotesis	64
4. Koefisien Determinasi	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Deskripsi Objek Penelitian	65
1. Sejarah Kabupaten Lampung Selatan.....	65
2. Geografi	66
3. Batas Wilayah	67
B. Gambaran Hasil Penelitian	68
1. Ketenagakerjaan Di Kabupaten Lampung Selatan.....	68
2. Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten Lampung Selatan	69
C. Analisis Data.....	71
1. Asumsi Klasik	71
2. Uji Hipotesis	72
D. Pembahasan	75
1. Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Industri Pen- gelahan Periode Tahun 2008-2017	75
2. Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Eko- nomi Pada Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten Lampung Selatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam	77
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Distribusi persentase produk domestik regional bruto Kabupaten Lampung Selatan atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha, 2013-2017.....	10
Tabel 2 Penduduk Berumur 15 Tahun keatas yang bekerja menurut lapangan usaha di Kabupaten Lampung Selatan, 2008-2017	11
Tabel 3 Laju pertumbuhan produk domestik regional bruto Kabupaten/Kota Provinsi Lampung, 2009-2017	14
Tabel 4 Laju pertumbuhan rill PDRB menurut lapangan usaha (persen), 2011-2015	15
Tabel 5 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha (persen) 2008-2017 Kabupaten Lampung Selatan.....	16
Tabel 6 Penduduk Berumur 15 Tahun keatas yang bekerja menurut lapangan usaha di Kabupaten Lampung Selatan, 2008-2017	65
Tabel 7 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha (persen) 2008-2017 Kabupaten Lampung Selatan	67
Tabel 8 Uji Normalitas.....	68
Tabel 9 Uji Heteroskedasitas	69
Tabel 10 Uji Regresi Sederhana	69
Tabel 11 Uji Parsial.....	70
Tabel 12 Uji R Square.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 KerangkaPikir..... 51



BABI PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada kerangka awal guna mendapat gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami proposal ini maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul proposal ini. Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Adapun judul proposal ini yaitu : **Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Industri Pengolahan Dengan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kabupaten Lampung Selatan)**.Maka pada bagian ini penulis terlebih dahulu akan menegaskan hal-hal yang terkandung dalam judul proposal ini :

1. **Pengaruh** adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹
2. **Penyerapan Tenaga Kerja** Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah kuantitas dari tenaga kerja yang digunakan oleh suatu sektor atau unit usaha.²
3. **Pertumbuhan ekonomi** adalah sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun

¹Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), hlm. 849.

²Herawati purwasih dan Prof. Dr. H. Yoyok Soesatyo, M.M, Ph.D. 2017, *Pengaruh pertumbuhan sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo*. Volume 5 No 1 EDISI YUDISIUM 2017.h.2

tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya.³

4. Industri Pengolahan adalah menurut Arsyad pengertian industri adalah suatu unit produksi yang terletak pada suatu tempat tertentu, yang melakukan kegiatan untuk mengubah barang-barang secara mekanis atau kimia menjadi barang produk yang baru dan memiliki sifat lebih dekat kepada konsumen akhir.⁴

5. Ekonomi islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang islami. Yang dimaksudkan dengan cara-cara islami disini adalah cara-cara yang didasarkan atas ajaran agama islam, yaitu Al-Qur'an dan sunnah Nabi.⁵

Keseluruhan penjelasan dari judul proposal ini “Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Industri Dengan Perspektif Ekonomi Islam”

³Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta : Kencana, 2017) h. 09.

⁴Mashuda, Sjamsul, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Tape di Kabupaten Bondowoso*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 1, Nomer 2, September 2016, h. 213.

⁵Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (PT RajaGrafindo Persada, Jakarta : 2013), h.17.

B. Alasan Memilih Judul

1. Secara Objektif

Masalah ketenagakerjaan di Indonesia ini masih terus meningkat. disebabkan karena meningkatnya jumlah angkatan kerja setiap tahunnya akan tetapi sedikitnya kesempatan kerja karena sulitnya mencari lapangan pekerjaan. Seperti yang dilihat di daerah provinsi Lampung, permasalahan pertumbuhan tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan dengan ketersediaan lapangan kerja sehingga menyebabkan meningkatnya pengangguran. Dilihat dari data BPS (Badan Pusat Statistik) pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016 di Kabupaten Lampung Selatan mengalami perlambatan sebesar 0.16%, pada industri pengolahan hanya 3.21 % dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 7.45%, dan PDRB Lampung Selatan pada tahun 2016 hanya sebesar 5.22% menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 5.38% .

2. Secara Subyektif

Peneliti melakukan penelitian ini karena banyak referensi yang mendukung dari data BPS yang ada di Lampung Selatan yang akan diteliti sehingga mempermudah peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini kedepannya. Dan selain itu permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini sesuai spesialisasi keilmuan yaitu pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, jurusan Ekonomi Syari'ah, selain itu judul yang penulis ajukan sesuai dengan tema jurusan. Penulis optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan.

C. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang yang masih dalam tahap membangun. Selama dalam tahap pembangunan, Indonesia dihadapkan pada berbagai permasalahan, diantaranya adalah kependudukan, ketenagakerjaan, dan pengangguran. Permasalahan kependudukan Indonesia yaitu jumlah penduduk yang besar disertai dengan tingkat pertumbuhannya yang cukup tinggi dan tingkat persebaran penduduk yang tidak merata. Dewasa ini, pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang terus dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapat, mengurangi perbedaan kemampuan antar daerah, dan membentuk struktur ekonomi yang seimbang.

Keadaan di negara berkembang dalam dasawarsa ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi tidak sanggup menciptakan kesempatan kerja yang lebih cepat dari pertambahan produk. Oleh karenanya, masalah pengangguran yang dihadapi dari tahun ke tahun semakin lama semakin bertambah serius.⁶ Lewis tidak menyangkal bahwa beberapa negara berkembang, seperti di negara-negara Afrika dan Amerika Latin, terdapat masalah kekurangan tenaga kerja. Akan tetapi di banyak negara berkembang lainnya, India, Mesir, Jamaika, dan negara kita sendiri, terdapat penawaran tenaga kerja yang berlebihan.

⁶Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam.....*,h. 68

Kelebihan tenaga kerja tersebut merupakan pengangguran terselubung yang dapat dialihkan dan digunakan sektor lain tanpa mengurangi produksi di sektor dimana pada mulanya para penganggur tersebut berada.⁷

Salah satu ukuran keberhasilan pembangunan ekonomi dengan industrialisasi adalah terbukanya lapangan kerja. Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah kuantitas dari tenaga kerja yang digunakan oleh suatu sektor atau unit usaha.⁸

Pembangunan ekonomi dalam Islam, berdasarkan pemahaman terhadap syari'ah bersumber dari *al-qur'an* dan *al-hadis*, dengan penekanan bahwa keberhasilan pembangunan harus disertai pengetahuan tentang konsep-konsep pembangunan klasik dan modern, serta pengalaman negara-negara yang telah berhasil dalam melakukan usaha pembangunan.⁹

Pembangunan dalam pemikiran Islam bermula dari kata *'imarah* atau *ta'mir*, sebagaimana isyarat dalam Q.S. Hud:61.

وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِن إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ

مُحِيبٌ

Artinya: "Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya,

⁷Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*..... h. 197

⁸Herawati, Yoyok 2017, *Pertumbuhan Ekonomi*....., h. 1-2

⁹Tira Nur Fitria, *Kontribusi ekonomi islam dalam pembangunan ekonomi nasional*, JURNAL ILMIAH EKONOMI ISLAM VOL. 02, NO. 03, November 2016.

*kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."*¹⁰

Di kaitkan dengan penciptaan manusia sebagai khalifah di bumi, Q.S. Al-Baqarah: 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ
 يُفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا
 تَعْلَمُوْنَ

Artinya :Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Sebagaimana penjelasan Al-Qurtubi dalam kitab tafsirnya, bahwasannya ayat tersebut memiliki arti 'perintah' bersifat mutlak dan hukumnya ialah *wajib* agar manusia memakmurkan kehidupan dengan melakukan pembangunan.¹¹

Pembangunan (*development*) adalah proses perubahan yang mencakup seluruh system sosial, seperti halnya politik, ekonomi, insfrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya. Portes (1976) mendefinisikan pembangunan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya.

¹⁰Departemen agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:Syaamil Quran, 2007) h. 228.

¹¹*Ibid*,

Pembangunan adalah proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat.¹²

Menurut Nurcholis Madjid, pembangunan merupakan pemenuhan fungsi kekhalfahan manusia di muka bumi yang akan dipertanggungjawabkannya nanti dihadapan Allah. Penjabaran pemenuhan fungsi kekhalfahan ini sangat penting artinya, agar manusia mengerti benar caranya berperan. Penjabaran ini memerlukan reinterpretasi terhadap berbagai konsep pembangunan. Menurut Dawan Rahardjo pembangunan merupakan pemenuhan fungsi kekhalfahan, dengan merealisasikan *sibghah* Allah dalam mewujudkan *ummatan wasathan*.

Sedangkan istilah pembangunan ekonomi (*economic development*) biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang. sebagian ahli ekonomi mengartikan istilah ini sebagai berikut, “*economic development is growth plus change*” (Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan-perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi).¹³

Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya.¹⁴ Dalam pembangunan ekonomi di Negara berkembang pengangguran yang semakin bertambah jumlahnya merupakan masalah yang lebih rumit dan lebih serius dari masalah

¹²*Ibid*,

¹³*Ibid*,

¹⁴Sadono Sukirno, *Eknomi Pempaangunan.....*, h.9

perubahan dalam distribusi pendapatan yang kurang menguntungkan penduduk yang berpendapat rendah.

Perlunya keseimbangan dalam pembangunan. Tidak banyak orang yang selalu menyadari bahwa usaha-usaha memajukan dan memperluas industri manufaktur harus disejajarkan dengan pembangunan dan pengembangan sektor pertanian dari perekonomian bersangkutan. Pemilihan tidak mungkin antara pembangunan industri saja atau pertanian saja, karena kedua sektor ini mempunyai kaitan yang sangat erat.¹⁵

Peranan sektor Industri dalam pembangunan ekonomi diberbagai negara sangat penting dikarenakan sektor industri mempunyai beberapa keunggulan dalam hal akselerasi pembangunan. Sektor industri dapat memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan karena sektor industri memiliki beberapa nilai keunggulan dibandingkan sektor lain karena nilai kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, juga kemampuan menciptakan nilai tambah dari setiap input atau bahan dasar yang diolah. Industri mempunyai peran sebagai (*leading sector*) artinya sektor pemimpin. Dengan adanya pembangunan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya.¹⁶

Menurut Purnomo sektor industri sangat memberikan pengaruh yang banyak dalam memberikan sumbangan pada Produk Domestik Bruto(PDB) dan memberikan peluang kerja yang banyak bagi masyarakat di Indonesia.

¹⁵Alan.B.Mountjoy, *Industrialisasi dan Negara-negara dunia ketiga*, (Jakarta: PT.Bina Aksara, 1983), h. 85

¹⁶Muhtamil, *Pengaruh perkembangan industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi*. Jurnal perspektif pembiayaan dan pembangunan daerah Vol 4 No 3, Januari-Maret 2017

Keterkaitan satu sektor dengan sektor lainnya akan pertumbuhan ekonomi. Berkembangnya industri di berbagai sektor membuat laju pertumbuhan ekonomi, sehingga akan terbukanya lapangan kerja, dan mengurangi pengangguran yang ada di daerah tersebut.¹⁷

Peran sektor industri dalam pembangunan ekonomi nasional dapat dilihat dari kontribusi masing-masing subsektor terhadap laju pertumbuhan ekonomi nasional atau terhadap produk regional domestik bruto. Sektor industri pengolahan di daerah dituntut untuk meningkatkan kontribusinya dalam pencapaian Produk Regional Domestik Bruto dalam penyerapan tenaga kerja. Sektor industri pengolahan di Kabupaten Lampung Selatan juga diharapkan memberikan kontribusi kepada PDRB dan menyerap tenaga kerja, sektor industri pengolahan harus dapat menyediakan lapangan kerja bagi mereka.¹⁸

Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan berproduksi dari setiap lapangan usaha.

Berdasarkan dari BPS (Badan Pusat Statistik) Selama lima tahun terakhir (2013-2017) struktur perekonomian Lampung selatan di dominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha, diantaranya: pertanian, kehutanan dan perikanan,

¹⁷Gede Hery, *Pengaruh modal, tingkat upah, penyerapan tenaga kerja terhadap produksi kerajinan patung batu padas kecamatan Sukawati*, E-JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN UNIVERSITAS UDAYA Vol. 6 No 7 Juli 2017.

¹⁸Sri Hartati br Barus, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Serta Kontribusinya Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Dumai Tahun 2010-2016*, JOM FEB, Volume 1 Edisi 1 (Januari-Juni 2018), h. 2

Industri pengolahan, Konstruksi, Perdagangan besar dan eceran, Reparasi mobil dan sepeda motor, Transportasi dan pergudangan. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Lampung Selatan.

Tabel 1

Distribusi persentase produk domestik regional bruto Kabupaten Lampung Selatan atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha, 2013-2017

Lapangan usaha	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	31,81	31,65	30,64	30,28	29,88
Industri Pengolahan	23,59	23,98	24,91	24,47	24,35
Konstruksi	11,71	11,34	11,00	11,45	11,95
Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	11,56	11,42	11,33	11,52	11,63
Transportasi dan pergudangan	5,66	5,70	6,16	6,36	6,41

Sumber data diolah dari Bps.lampung selatan.go.id

Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Lampung Selatan pada tahun 2017 dihasilkan oleh lapangan usaha Pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu mencapai 29,88 persen (turun dari 30,28 persen di tahun 2016).

Selanjutnya lapangan usaha industri pengolahan sebesar 24,35 persen (turun dari 24,47 persen di tahun 2016).¹⁹

Pembangunan ekonomi setiap Negara membutuhkan sumberdaya. Salah satu sumberdaya yang diperlukan adalah manusia. Sumberdaya manusia berperan penting dalam proses pembangunan. Salah satu indikator yang terpenting didalam menilai perkembangan ekonomi adalah struktur tenaga kerja menurut sektor. Lapangan pekerjaan yang terbuka menimbulkan kebutuhan tenaga kerja. Tenaga kerja adalah penduduk usia kerja. Menurut undang-undang Nomer 13 Tahun 2003 bab I pasal I ayat 2 menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa, baik untuk sub sistem mapun masyarakat.²⁰ Tenaga kerja merupakan faktor utama dalam berproduksi. Bahkan banyak pemikiran yang menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan satu-satunya faktor produksi. Memang pendapat ini agak ekstrem, namun dalam beberapa hal, pendapat ini mendapat dukungan dari kenyataan yang ada. Tenaga kerja telah mengubah berbagai input menjadi output, yang mana output tersebut pada akhirnya akan menjadi input dari proses produksi barang yang lain, demikian seterusnya.²¹

¹⁹Bps.Lampung Selatan.go.id, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Selatan Menurut Lapangan Usaha 2013-2017

²⁰Terezia V. Pattimahu, *Analisis pengaruh jumlah tenaga kerja dan tingkat upah terhadap pertumbuhan sektor industri pengolahan di Provinsi Maluku*. Cita Ekonomi, Jurnal Ekonomi Vol. IX, No 2, Desember 2015.

²¹Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam.....*,h. 420

Tabel 2
Penduduk Berumur 15 Tahun keatas yang bekerja menurut lapangan usaha di Kabupaten Lampung Selatan, 2008-2017

Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Pertanian	10950	192969	9299	147900	116740	160707	137314	191292		186819
Industri	1260	38179	10445	71306	33050	51691	75053	78806		83805
Jasa-jasa	16899	100690	7084	191719	229707	182160	200694	121752		183798
Jumlah	29109	331838	26828	410925	379497	394558	413061	391850		454422

Sumber : Data Diolah Dari Bps Lampung Selatan

Penyerapan tenaga kerja atau penciptaan lapangan pekerjaan itu mengambil bentuk yang berbeda-beda menurut bidang usaha. BPS dan sensus penduduk 1980-nya membedakan lima macam bentuk pekerjaan. Pertama adalah “berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain”. Bentuk pekerjaan ini lazimjuga disebut *self employment* atau *swakarya*, yang pelakunya adalah orang yang mempekerjakan dirinya sendiri (*own account workers*). Bentuk kedua adalah “Berusaha dengan dibantu oleh anggota rumah tangga/buruh tidak tetap”. Ini adalah bentuk usaha rumah tangga, yang dalam bidang industri disebut *industri*

rumah tangga (home industries) dan dalam bidang perdagangan disebut usaha perdagangan rumah tangga. Ketiga adalah “berusaha dengan buruh tetap”. Usaha ini dianggap lebih maju dan biasanya telah memakia bentuk hukum tertentu, namun masih dimungkinkan juga dalam bentuk usaha rumahtangga. Dalam kenyataan, terdapat bentuk usaha campuran antara buruh tetap dan tidak tetap. Kategori bentuk pekerjaan keempat adalah “buruh/karyawan” dan kelima, pekerjaan keluarga yang tidak mendapat upah.²²

Kondisi ketenagakerjaan baik menyangkut tingkat pengangguran dan penduduk yang bekerja tidak terlepas dari kinerja sektor-sektor perkonomian yang ada. Jumlah penduduk yang bekerja pada tiap sektor menunjukkan kemampuan sektor tersebut dalam penyerapan tenaga kerja.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) penduduk usia kerja didefinisikan sebagai penduduk yang berumur 15 tahun keatas dimana terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Pertumbuhan penduduk tiap tahun akan berpengaruh terhadap pertumbuhan angkatan kerja. Menteri tenaga kerja dan Transmigrasi, Muhaimin Iskandar memperkirakan pada tahun 2013 akan tercipta sebanyak 2,5 juta kesempatan kerja. Hal tersebut dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia, tetapi juga harus didukung oleh stake holder ketenagakerjaan di pusat dan daerah serta kerja sama lintas sektoral. Sedangkan untuk angka pengangguran di Indonesia mengalami penurunan, yaitu dilihat dari

²²M.Darmawan Rahardjo, *Transformasi Pertanian, Industrialisasi Dan Kesempatan Kerja*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia(UI-Press), 1986), h. 224

Agustus 2012 sebesar 6,14% dibanding Agustus 2011 sebesar 6,32%.²³ Bertambahnya jumlah penduduk berarti angkatan kerja juga bertambah, pertumbuhan ekonomi akan mampu menyediakan lapangan kerja bagi angkatan kerja. Jika pertumbuhan ekonomi yang mampu diciptakan lebih kecil daripada pertumbuhan angkatan kerja akan mendorong terjadinya pengangguran.²⁴

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Pada hakekatnya pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (adhk), dimana pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode tertentu.

Kabupaten/Kota	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
<i>District / Municipality</i>	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Lampung Barat	5.64	5.72	6.67	-34.72	6.87	5.56	5.32	5.01	5.03
Tanggamus	5.46	5.59	5.87	9.19	6.76	5.90	5.50	5.18	5.21
Lampung Selatan	5.28	5.71	5.81	5.96	6.41	5.80	5.38	5.22	5.46
Lampung Timur	4.38	5.06	5.57	4.24	8.96	2.87	4.58	4.20	4.64
Lampung Tengah	5.94	5.88	6.02	5.95	6.46	5.68	5.38	5.61	5.29
Lampung Utara	6.32	4.98	5.38	5.64	6.46	5.80	5.43	5.10	5.21
Way Kanan	5.04	5.17	5.31	5.55	5.28	5.67	5.27	5.14	5.11
Tulang Bawang	-51.13	6.19	5.24	5.29	6.75	5.54	5.02	5.42	5.45
Pesawaran	5.69	5.91	5.52	5.87	6.20	5.59	5.03	5.07	5.10

²³Firnawati, Muhammadiyah, Ansyari Mone, *Peran Pemerintah dalam penanggulangan pengangguran di Kota Makassar*. Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik, Desember 2016 Vol 2 Nomer 3

²⁴Ufira Isbah dan Rita Yani Iyan, *Analisis peran sektor pertanian dalam perekonomian dan kesempatan kerja di Provinsi Riau*. Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan tahun VII No. 19, November 2016:45-54.

Pringsewu	5.80	6.95	6.20	6.44	6.43	5.75	5.22	5.04	5.00
Mesuji		5.89	4.93	5.57	5.52	5.69	5.23	5.10	5.20
Tulang Bawang Barat		5.92	5.03	5.75	6.37	5.50	5.35	5.27	5.64
Pesisir Barat					6	5.10	4.94	5.31	5.34
Bandar Lampung	6.01	6.33	6.34	6.64	6.88	7.05	6.33	6.43	6.28
Metro	5,32	5.89	8.85	6,67	6.88	6.13	5.87	5.90	5.66

Tabel 3

**Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota
Provinsi Lampung 2009-2017**

Dilihat dari tahun 2013-2017 pertumbuhan ekonomi Lampung Selatan mengalami fluktuatif, akan tetapi pada tahun 2016 keadaan ekonomi Lampung Selatan mengalami perlambatan jika dibandingkan dengan tahun 2015. Laju pertumbuhan ekonomi 2016 melambat sebesar 0,16%, dari 5,38% di tahun 2015 menjadi 5,22%. Meskipun melambat, tahun 2016 PDRB perkapita Kabupaten Lampung Selatan sebesar Rp. 31.453.448,2 atau naik sebesar 11,26% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 18.268.645,8.²⁵

Tabel 4

**Laju Pertumbuhan Rill PDRB Menurut Lapangan Usaha (Persen),
2011-2015**

Kategori	Uraian	2016
A	Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	3.92
B	Pertambangan dan Penggalian	7.11
C	Industri Pengolaan	3.21
D	Pengadaan Listrik Dan Gas	5.62
E	Pengadaan Air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	4.13
F	Konstruksi	10.08
G	Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.40

²⁵BPS.Lampung Selatan.go.id, pdrb 2012-2016

H	Transportasi Dan Perdagangan	8.96
I	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	6.30
J	Informasi Dan Komunikasi	8.14
K	Jasa Keuangan Dan Asuransi	6.58
L	Real Estate	4.94
M.N	Jasa Perusahaan	3.09
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	4.94
P	Jasa Pendidikan	4.30
Q	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	6.19
R,S,T,U	Jasa Lainnya	3.28
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		5.22

Sumber: Bps.Lampung Selatan.go.id(Data diolah)

Secara nominal industri pengolahan berkembang dari 5,95 triliyun rupiah menjadi 9,39 triliyun rupiah. Namun pertumbuhannya berfluktuasi dan cenderung menurun bahkan sempat mengalami kontraksi di tahun 2016. Pertumbuhan industri pengolahan sebesar 5,16% di tahun 2017 meningkat dari 3,21% di tahun 2016.²⁶

Tabel 5
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2008-2017 Kabupaten Lampung Selatan

Tahun	PDRB Industri Pengolahan	Produk Domestik Regional Bruto
2008	4.20	5.09

²⁶BPS.Lampung Selatan.go.id, 2013-2017

2009	5.61	5.28
2010	7.57	5,71
2011	10.36	6.03
2012	5.12	5.96
2013	6.53	6.41
2014	6.67	5.80
2015	7.45	5.38
2016	3.21	5.22
2017	5.16	5.46

Sumber: Hasil olah data BPS

Penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor industri Kabupaten Lampung Selatan perlu dibuktikan dalam sebuah penelitian. Dengan itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan dengan perspektif ekonomi islam(studi pada Kabupaten Lampung Selatan)”.

D. Rumusan Masalah

Pada dasarnya penelitian itu dilakukan berangkat dari sebuah masalah. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan penelitian (*research question*) yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.²⁷ Dari uraian latar belakang diatas maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penyerapan tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Lampung Selatan?

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 88.

2. Bagaimana pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Lampung Selatan menurut perspektif ekonomi islam?

E. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Lampung Selatan menurut perpektif ekonomi islam.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi masyarakat dan pemerintah provinsi Lampung Selatan diharapkan hasil penelitian dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan untuk meningkatkan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi serta pertumbuhan sektor industri pengolahan.
- b. Bagi Penulis, penelitian ini merupakan suatu proses pembelajaran dalam penerapan antara teori dan praktikyng dituangkan dalam suatu karya ilmiah.
- c. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai potensi penyerapan tenaga kerja dan

pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan serta penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian berikutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan suatu jumlah kuantitas tertentu dari tenaga kerja yang digunakan oleh suatu sektor atau unit usaha tertentu.²⁸ Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, disebutkan ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Pembicaraan tentang ketenagakerjaan tidak terlepas dari masalah kesempatan kerja, tenaga kerja, dan angkatan kerja.²⁹

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah dan mereka yang mengurus rumah tangga.³⁰

Pengertian tenaga kerja menurut Sumitro Djojohandikusumo adalah semua orang yang bersedia dan sanggup, dan golongan ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri, anggota keluarga yang tidak

²⁸ Arifatul, *Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi, Dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah tahun 1980-2011*, Economics Development Analysis Journal (EDAJ) 2 (3) (2013), h. 16

²⁹ Alam S., *Mandiri Ekonomi jilid 2*, (Jakarta : Erlangga : 2013), h. 45

³⁰ Rizki, Suparno, *Peranan sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya*, Jurnal Ekonomi & Bisnis, Volume 2, Nomer 1, Maret 2017. h. 372.

menerima bayaran serta mereka yang bekerja untuk menerima bayaran/upah/gaji. (Sumitro Djojohandikusumo, 1985:70).

Sedangkan menurut Payman J. Simanjuntak definisi tenaga kerja adalah penduduk yang berusia antara 14 sampai 60 tahun adalah variabel dari tenaga kerja itu sedangkan orang-orang yang berusia dibawah 14 tahun digolongkan bukan sebagai tenaga kerja.³¹

Menurut UU Republik Indonesia Nomer 13 Tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.³²

Berkaitan dengan hal yang telah dijelaskan tersebut, Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al Jumu'ah:10 yaitu:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”³³

Dan dalam surat At-Taubah :105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

³¹Ibid, h. 372-373.

³²UU Republik Indonesia Nomer 13 Tahun 2003 Pasal 1.

³³Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya.....,h. 554.

Artinya : *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*

2. Angkatan Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah (1) mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan suatu pekerjaan dengan memperoleh penghasilan atau keuntungan yang lamanya bekerja paling sedikit dua hari. (2) Mereka selama seminggu sebelum pencacahan tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari dua hari, tetapi mereka adalah pekerja tetap pada kantor pemerintah atau swasta yang sedang tidak masuk kerja karena cuti, sakit, mogok, petani-petani yang mengusahakan tanah pertanian.³⁴

Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, dan pengangguran. Dan penduduk yang bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya.³⁵

3. Kesempatan kerja

Kegiatan ekonomi di masyarakat membutuhkan tenaga kerja, kebutuhan akan tenaga kerja itu dapat juga disebut sebagai kesempatan kerja. Kesempatan kerja itu sendiri adalah suatu keadaan yang

³⁴Rizki, Suparno, *Peranan sektor industri.....*, h. 373

³⁵*bps.lampung.go.id,*, h. 13

menggambarkan terjadinya lapangan kerja (pekerjaan) untuk diisi pencari pekerja.

Kesempatan kerja di Indonesia dijamin dalam UUD 1945 pada pasal 27 ayat 2 yang berbunyi “tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak”. Dari bunyi UUD 1945 pasal 27 ayat 2 itu jelas bahwa pemerintah Indonesia untuk menciptakan lapangan kerja bagi anggota masyarakat karena hal ini berhubungan dengan usaha masyarakat untuk mendapat penghasilan.³⁶

4. Jenis-Jenis Tenaga Kerja

Tenaga kerja dapat dibagi dalam beberapa jenis. Berdasarkan sifat kerjanya, tenaga kerja dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Tenaga Kerja Rohaniah (Nonfisik)

Tenaga kerja rohaniah merupakan, tenaga kerja yang dalam pekerjaannya lebih banyak menggunakan proses pemikiran, gagasan, ide dan sebagainya. contoh tenaga kerja rohaniah adalah direktur, konsultan, dan manajer.

2. Tenaga kerja Jasmaniah (Fisik)

Tenaga kerja Jasmaniah adalah tenaga kerja yang melakukan pekerjaannya menggunakan tenaga fisik. contoh tenaga kerja jasmaniah adalah pekerja bangunan, sopir angkutan umum, dan penyapu jalanan.

³⁶Rizki, Suparno, *Peranan Sektor Industri*.....h. 374.

Tenaga kerjadapat juga dibagi berdasarkan keahlian. Jenis tenaga kerja berdasarkan keahlian tenaga kerja adalah sebagai berikut:

1. Tenaga Kerja Terdidik

Tenaga kerja terdidik merupakan tenaga kerja yang mendapatkan suatu keahlian atau kemahiran pada suatu bidang melalui sekolah atau pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal.

2. Tenaga Kerja Terlatih

Tenaga kerja terlatih merupakan tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu yang didapat melalui pengalaman kerja. Keahlian dari tenaga kerja terlatih ini umumnya tidak memerlukan pendidikan karena yang diperlukan adalah latihan dan melakukan pekerjaan tersebut berulang-ulang sampai bisa dan menguasainya. Contohnya adalah seperti supir, tukang masak, montir dan pelukis.

3. Tenaga Kerja Tidak Terdidik Dan Tidak Terlatih

Tenaga kerja tidak terlatih dan tidak terdidik merupakan tenaga kerja yang hanya bekerja mengandalkan tenaga saja. Contoh tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah kuli, buruh angkut, buuh pabrik, pembantu, dan tukang becak.

5. Masalah Ketenagakerjaan

1. Tingkat pengangguran yang tinggi
2. Jumlah angkatan kerja yang tinggi
3. Tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah
4. Penyebaran angkatan kerja yang tidak merata
5. Perlindungan kesejahteraan tenaga kerja yang belum maksimal

Pemerintah memiliki peran dalam mengantisipasi dan mengatasi masalah-masalah ketenagakerjaan antara lain melalui cara berikut:

- a. Menyusun dan mengawasi pelaksanaan berbagai peraturan ketenagakerjaan, seperti UU No. 21 Tahun 1999 tentang diskriminasi dalam pekerjaan dan jabatan.
- b. Meningkatkan kualitas dan produktivitas tenaga kerja, seperti penyelenggaraan pelatihan manajemen.
- c. Mengembangkan kesempatan kerja dalam negeri, seperti mengadakan transmigrasi dan penciptaan wirausaha baru.
- d. Mengembangkan kesempatan kerja luar negeri, seperti penyaluran tenaga kerja Indonesia (TKI).
- e. Perlindungan tenaga kerja, seperti mensosialisasikan standar pengupahan dan peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan di Indonesia.

- f. Membina hubungan industrial dalam negeri dan internasional, seperti pembangunan hubungan yang harmonis dengan cara mengembangkan serikat pekerja dan pengusaha.³⁷

6. Teori Penyerapan Tenaga Kerja

a. Teori Ekonomi Neoklasik

Dalam ekonomi neoklasik bahwa penyediaan atau penawaran tenaga kerja akan bertambah bila tingkat upah bertambah. Sebaliknya permintaan terhadap tenaga kerja akan berkurang bila tingkat upah meningkat.

Dengan asumsi bahwa semua pihak mempunyai informasi yang lengkap mengenai pasar tenaga kerja, maka teori neoklasik beranggapan bahwa jumlah penawaran tenaga kerja sama dengan permintaan.³⁸

7. Pasar Tenaga Kerja

Menurut Sumarsono (2009) pasar kerja merupakan aktivitas dari pelaku yang tujuannya adalah mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja. Salah satu masalah yang biasamuncul dalam bidang ketenagakerjaan adalah ketidakseimbangan antara permintaan akan tenaga kerja (*Demand for labor*) dan penawaran tenaga kerja (*Supply of labor*), pada suatu tingkat upah. Ketidakseimbangan tersebut dapat berupa: a. lebih besarnya penawaran dibanding permintaan tenaga kerja.

³⁷Alam S, *Mandiri Ekonomi*....., h. 46-48

³⁸Arifatul, *Pengaruh Laju Pertumbuhan*.....

b. lebih besarnya permintaan dibanding penawaran tenaga kerja. Menurut teori Lewis, kelebihan penawaran tenaga kerja dalam suatu perekonomian bukanlah suatu masalah, kelebihan tenaga kerja pada suatu sektor akan memberikan peran terhadap pertumbuhan output dan penyediaan tenaga kerja di sektor lainnya.³⁹

8. Permintaan Tenaga Kerja

Bellante dan Jackson (1990) menjelaskan seberapa banyak suatu lapangan usaha akan memperkerjakan tenaga kerja dengan berbagai tingkat upah pada suatu periode tertentu. Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa. Masyarakat membeli barang karena barang tersebut memberikan kegunaan pada konsumen. Akan tetapi bagi pengusaha memperkerjakan seseorang bertujuan untuk membantu memproduksi barang dan jasa untuk dijual ke masyarakat. Dengan kata lain, penambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari penambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksinya. Oleh sebab itu, permintaan akan tenaga kerja merupakan permintaan turunan.

9. Penawaran Tenaga Kerja

Anonim (1990) berpendapat penawaran adalah suatu hubungan antara suatu subyek dengan harga yang dikenakan terhadap obyek tersebut. Yang merupakan syarat utama dari penawaran adalah adanya

³⁹Sri Hartati br Barus, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja.....*,h. 5

obyek yang ditawarkan dan kesepakatan harga dari obyek yang ditawarkan tersebut. Penawaran tenaga kerja adalah suatu hubungan antara tenaga kerja sebagai obyek (yang ditawarkan) dengan besarnya upah yang sesuai dengan keinginan tenaga kerja sebagai harga dari tenaga kerja tersebut.⁴⁰

10. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja

Menurut Dian Yanuwardani W (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kerja adalah sebagai berikut:

a. Modal

Modal yang dimaksud disini adalah modal kerja. Modal kerja adalah modal lancar yang meliputi seluruh uang tunai dan persediaan barang yang digunakan untuk kegiatan usaha (proses produksi) oleh pengusaha (BPS,2003). Pada suatu industri, dengan asumsi faktor-faktor produksi yang lain konstan, maka semakin besar modal yang ditanamkan akan menambah penggunaan tenaga kerja.

b. Nilai Produksi

Nilai produksi adalah nilai dari keseluruhan barang dan jasa yang merupakan hasil proses produksi pada suatu unit usaha yang selanjutnya akan dijual sampai pada tangan konsumen. Tinggi rendahnya jumlah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha dipengaruhi oleh tinggi rendahnya jumlah barang yang di produksi oleh tenaga kerja tersebut. Sesuai dengan teori bahwa untuk meningkatkan

⁴⁰Nur Siti, Kuto Inggit 2017, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Besar di Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2015*, JEB 17 Jurnal Ekonomi & Bisnis, hal 479-492, Volume 2, Nomer 2, September 2017. h. 481.

output diperlukan peningkatan input yang digunakan, dalam hal ini adalah tenaga kerja. Sehingga semakin tinggi produktivitas tenaga kerja maka semakin tinggi pula jumlah barang yang diproduksi.

c. Tingkat Upah

Upah adalah suatu penerimaan berupa imbalan dari pemberi kerja yang diberikan kepada penerima kerja atas pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan atau akan dilakukan. Permintaan tenaga kerja merupakan fungsi dari tingkat upah. Semakin tinggi tingkat upah, semakin kecil permintaan pengusaha akan tenaga kerja. Kenaikan tingkat upah akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta, yang berarti akan menyebabkan bertambahnya jumlah pengangguran. Demikian pula sebaliknya dengan turunnya tingkat upah maka akan diikuti oleh meningkatnya permintaan tenaga kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa permintaan tenaga kerja mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat upah.⁴¹

B. Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Ekonomi Islam

1. Tenaga Kerja Dalam Pandangan Islam

Tenaga kerja adalah mereka yang dipekerjakan dalam proses produksi yang tidak hanya dipandang sebagai faktor produksi melainkan dipandang juga sebagai khalifah yang dihargai dengan upah yang disepakati secara

⁴¹Dian Yanuwardani W, *Analisis pengaruh faktor ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil tempe di Kota Semarang*, Media Ekonomi dan Manajemen, Vol 20. No 2 Juli 2009. H. 1921.

ikhlas oleh kedua belah pihak dengan tanggung jawab dan amanah untuk mengerjakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.⁴²

2. Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Imam Syaibani : “kerja merupakan usaha untuk mendapatkan uang atau harga dengan cara yang halal. Didalam islam kerja sebagai unsur produksi didasari oleh konsep istikhlaf, yang mana manusia bertanggung jawab untuk memberikan kemakmuran dunia dan juga bertanggung jawab untuk berinvestasi dan mengembangkan harta yang sudah diamanatkan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan kehidupan manusia. Sedangkan Tenaga Kerja ialah merupakan segala usaha dan juga ikhtiar yang dilakukan anggota tubuh atau pikiran untuk memperoleh imbalan yang sepatutnya. Tenaga kerja sebagai faktor produksi memiliki arti yang tidak kecil. Dikarenakan semua kekayaan alam tidak berguna apabila tidak dieksploitasi dengan manusia dan diolah dengan buruh.

Islam mengharuskan kepada umatnya untuk bekerja dan memproduksi bahkan menjadikan ini sebuah kewajiban kepada orang yang mampu. Lebih dari itu Allah memberikan balasan yang setimpal sesuai dengan amal/pekerjaan. Berdasarkan firman Allah dalam QS. An-Nahl : 97, dan berdasarkan hadist Rosulullah SAW yang berhubungan dengan bekerja dapat dilihat yaitu “Dari Ibnu Umar r.a ketika Rasulullah SAW ditanya :

⁴²H. Hasan Aedy, *Teori Dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 122.

usaha apakah yang paling baik? Rosul menjawab yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan segala jual beli yang baik.”⁴³

3. Tenaga Kerja Menurut Ibnu Khaldun

Bagi Ibnu Khaldun , tenaga kerja adalah faktor produksi yang paling penting. Semakin banyak populasi yang aktif maka semakin banyak produksinya. Sejumlah surplus barang yang dihasilkan dapat kiranya diekspor dan dengan demikian akan meningkatkan kemakmuran daerah setempat. Dilihat dari teori Ibnu Khaldun yang menunjukkan interaksi antara permintaan dan penawaran. Permintaan akan menciptakan penawarannya sendiri yang pada gilirannya akan menciptakan permintaan yang bertambah.

Dalam perpektif Ibnu Khaldun, karena faktor produksi yang paling utama adalah tenaga kerja dan hambatan satu-satunya bagi pembangunan adalah kurangnya persediaan tenaga kerja yang terampil.⁴⁴

C. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.⁴⁵ Menurut Almizan menjelaskan pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan

⁴³Nurul Huda et al. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, (Jakarta : KENCANA) h. 227-228

⁴⁴Bahrul Ulum & Mufarrohah, *Kontribusi Ibnu Khaldun Terhadap Perkembangan Ekonomi Islam*, IQTISHODIA Jurnal Ekonomi Syariah Vol 1, No. 2, September 2016, h. 24-25

⁴⁵Ekonomi Pembangunan, *Op.Cit.* h. 9

dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat, yang selanjutnya diiringi dengan peningkatan kemakmuran masyarakat. Adapun Susanti, 2000 menjelaskan bahwa indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan produk nasional seperti Produk Domestik Bruto (PDB) untuk tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota.⁴⁶

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

Ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat (negara) yaitu :

- a. Akumulasi modal, termasuk semua investasi baru yang berwujud tanah (lahan), peralatan fisik (mesin-mesin), dan sumber daya manusia
- b. Pertumbuhan penduduk
- c. Kemajuan teknologi
- d. Sumber daya institusi (sistem kelembagaan)⁴⁷

⁴⁶Juliana,dkk, *Pertumbuhan dan pemerataan ekonomi perspektif politik ekonomi islam*, Amwaluna, Vol 2 Tahun 2018, h. 125.

⁴⁷Lalu Mimbar, M. Yusuf, 2016, *Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Lombok Barat*, Jurnal valid, Vol. 13 No. 3, Juli 2016: 333-343, h. 335.

3. Teori-teori Pembangunan Ekonomi

a. Teori Adam Smith

Menurut pandangan Adam Smith, kebijakan *laissez-faire* atau sistem mekanisme pasar akan memaksimalkan tingkat pembangunan ekonomi yang dicapai oleh suatu masyarakat.

Mengenai faktor yang menentukan pembangunan, Smith berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan meninggikan tingkat spesialisasi dalam perekonomian tersebut.

Mengenai corak proses pertumbuhan ekonomi, Smith mengatakan bahwa apabila pembangunan sudah terjadi, maka proses tersebut akan terus-menerus berlangsung secara kumulatif.⁴⁸

b. Teori Ricardo dan Mill

Pandangan Smith mengenai pola proses pembangunan yang sangat optimis di atas sangat bertentangan dengan pendapat Ricardo dan Malthus, yang mempunyai pandangan yang lebih pesimis tentang akhir dari proses pembangunan dalam jangka panjang. Kedua ahli ekonomi klasik ini berpendapat bahwa dalam jangka panjang perekonomian akan mencapai *stationary state* atau suatu keadaan di mana perkembangan ekonomi tidak terjadi sama sekali. Pandangan yang berbeda ini, yaitu diantara Smith di satu pihak dengan Ricardo

⁴⁸ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan... ..*, h. 244-245

dan Malthus di lain pihak, bersumber dari perbedaan pandangan mereka mengenai peranan penduduk dalam pembangunan ekonomi.

Menurut Smith, yang belum menyadari *hukum hasil lebih yang makin berkurang*, perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi karena ia akan memperluas pasar. Sedangkan menurut Ricardo dan Malthus, perkembangan penduduk yang berjalan dengan cepat akan memperbesar jumlah penduduk hingga menjadi dua kali lipat dalam waktu satu generasi, akan menurunkan kembali tingkat pembanguana ke taraf yang lebih rendah.⁴⁹

c. Teori Ahli Ekonomi Klasik Lain

Ahli ekonomi klasik lainnya yang banyak mencurahkan perhatiannya kepada masalah pembangunan adalah John Stuart Mill. Dalam berbagai hal pandangan Mill tidak berbeda dengan ahli-ahli ekonomi klasik sebelumnya. Antara lain, Mill sependapat dengan Adam Smith bahwa spesialis atau pembagian pekerjaan akan meninggikan keahlian pekerja, memperbaiki organisasi produksi, dan mendorong dilakukannya inovasi sehingga meninggikan tingkat produktivitas dan memperlancar pembangunan ekonomi.

Seperti Smith, Mill juga berpendapat bahwa luasnya spesialisasi dibatasi oleh luasnya pasar. Teori mengenai proses pembanguana yang dikemukakan Mill memiliki pandangan yang sangat mirip dengan Ricardo, yaitu berlakunya pertambahan penduduk secara terus

⁴⁹*Ibid*, h.245

menerus, sedangkan luas tanah terbatas, menyebabkan kegiatan ekonomi berlangsung menurut hukum hasil lebih yang makin berkurang.⁵⁰

4. Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Ekonomi Klasik

Menurut ekonomi klasik, Adam Smith pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Laju pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh produktivitas sektor-sektor dalam menggunakan faktor-faktor produksinya. Produktivitas dapat ditingkatkan melalui berbagai sarana pendidikan, pelatihan dan manajemen yang lebih baik. Menurut pertumbuhan ekonomi klasik pertumbuhan ekonomibergantung pada faktor-faktor produksi. Unsur pokok dari faktor produksi suatu negara ada tiga :

- a) Sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat dimana jumlah sumber daya alam yang tersedia mempunyai batas maksimum bagi pertumbuhan suatu perekonomian.
- b) Sumber daya insani merupakan peran pasif dalam proses pertumbuhan output.
- c) Stok modal merupakan unsur produksi yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan output.⁵¹

⁵⁰*Ibid*, h. 249

b. Teori Harrod-Domar Dalam Sistem Regional

Teori ini dikembangkan hampir pada waktu bersamaan oleh Roy . Harrod(1948) di Inggris dan Evsey D. Domar (1957) di Amerika Serikat. Diantara mereka menggunakan proses perhitungan yang berbeda tetapi memberikan hasil yang sama, sehingga keduanya dianggap mengemukakan ide yang sama dan disebut teori Harrod-Domar. Teori ini melengkapi teori Keynes, dimana Keynes melihatnya jangka pendek (kondisi statis) sedangkan Harrod-Domar melihat jangka panjang (kondisi dinamis). Teori Harrod-Domar didasarkan pada asumsi: 1. perekonomian bersiat tertutup, 2. hasrat menabung ($MPS = s$) adalah konstan, 3. proses produksi memiliki koefisien yang tetap (*constant return to scale*), serta 4. tingkat pertumbuhan angkatan kerja (n) adalah konstan dan sama dengan tingkat pertumbuhan penduduk.

Atas dasar asumsi-asumsi khusus tersebut, Harrod-Domar membuat analisis dan menyimpulkan bahwa pertumbuhan jangka panjang mantap (seluruh kenaikan produksi dapat diserap oleh pasar) hanya bisa tercapai apabila terpenuhi syarat-syarat keseimbangan sebagai berikut:

$$g = k = n,$$

Dimana : g = *Growth* (tingkat pertumbuhan output)

k = *Capital* (tingkat pertumbuhan modal)

⁵¹ Mintargo, *Pendugaan fungsi produksi sektor industri pengolahan di propinsi Bengkulu*, JEPP, Volume 05 Nomer 03 Januari-Juni 2014, h. 58

n = tingkat pertumbuhan angkatan kerja

Agar terdapat keseimbangan maka antara tabungan (S) dan investasi (I) harus terdapat kaitan yang saling menyeimbangkan, padahal peran k untuk menghasilkan tambahan produksi ditentukan oleh v (*capital output ratio* = Rasio modal- *output*).⁵²

c. Teori Pertumbuhan Neoklasik

Teori neoklasik dikembangkan oleh Robert M. Solow (1970) dari Amerika Serikat dan T.W. Swan (1956) dari Australia. Model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya *output* yang saling berinteraksi. Perbedaan utama dengan model Harrod-Domar adalah dimasukkannya unsur kemajuan teknologi dalam modelnya selain itu, Solow-Swan menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital (K) dan tenaga kerja (L). Dengan demikian, syarat-syarat adanya pertumbuhan yang mantap dalam model Solow-Swan kurang restriktif disebabkan kemungkinan substitusi antara modal dan tenaga kerja. Hal ini berarti adanya fleksibilitas dalam rasio modal-*output* dan rasio modal-tenaga kerja.

Teori Solow-Swan melihat bahwa dalam banyak hal mekanisme pasar dapat menciptakan keseimbangan sehingga pemerintah tidak perlu terlalu banyak mencampuri /memengaruhi pasar. Campur tangan

⁵² Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan... ..*, h. 49

pemerintah hanya sebatas kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Hal ini membuat teori mereka dan pandangan para ahli lainnya yang sejalan dengan pemikiran mereka dinamakan teori neoklasik.⁵³

5. Hubungan Tenaga Kerja Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Manusia merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses produksi, sehingga dapat dikatakan kesempatan kerja akan meningkat apabila output meningkat. Hubungan antara kesempatan kerja dan output dapat dilihat berdasarkan rasio kesempatan kerja, output dan angka produktivitas tenaga kerja. Didalam teori ekonomi pada saat menganalisis output dari produksi/usaha tiga faktor produksi yaitu modal, tanah, dan keahlian wirausaha selalu dimisalkan tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja yang dianggap sebagai faktor produksi terpenting dan berubah-ubah jumlahnya. Hubungan antara tenaga kerja dan PDRB dapat digambarkan melalui fungsi produksi yang dikenal dengan fungsi produksi Cobb Douglas.⁵⁴

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu sarana utama bagi pembangunan manusia untuk dapat berlangsung secara berkesinambungan dalam hal ini ketenaga kerjaan jembatan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia menjadi pilar penting dalam pembangunan. Untuk mewujudkannya maka pemerintah perlu membuka peluang sebesar-besarnya akses terhadap sumber-sumber ekonomi berdasarkan potensi wilayah yang dimiliki masing-masing daerah. Selanjutnya disusun strategi

⁵³*Ibid*, h. 52.

⁵⁴ Mintargo, *Pendugaan fungsi produksi sektor industri pengolahan di Propinsi Bengkulu*, Januari-Juni 2014, Volume 05. NO. 03, h. 61.

pembangunan dan kebijakan antar pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang saling bersinergi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi tetapi “ramah” terhadap penyerapan tenaga kerja.⁵⁵

6. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah seluruh nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi di suatu Propinsi dalam jangka tahun yang dihitung menurut harga tahun dasar dalam satuan rupiah. Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu Propinsi di suatu periode tertentu adalah data PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar konstan digunakan untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi secara setiap sektor dari tahun ke tahun.⁵⁶ Rumus untuk mengukur pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

$$= \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100\%$$

Keterangan : Pt = Pertumbuhan Ekonomi periode t

PDBRt = Produk Domestik Bruto Rill Periode Tahun t

PDBRt (-1) = Produk Domestik Bruto Rill Periode Tahun

Sebelumnya.⁵⁷

⁵⁵ Bayu Dwi Dharma, Sjamsu Djohan, *Pengaruh investasi dan inflasi terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda*, Kinerja Vol 12 No. 1. 2015, h. 64.

⁵⁶ Mintargo, *Pendugaan Fungsi Produksi...* ..., h. 61

⁵⁷ Alam S., *Mandiri Ekonomi Jilid 2...*, h. 30

D. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Ekonomi Islam

1. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam

Meskipun islam menekankan sosio-ekonomi dalam pertumbuhan, hal ini tidak berarti bahwa islam tidak mementingkan pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi merupakan tuntutan obyektif dan harus dilakukan dengan cepat dan dalam proporsi yang besar. Tanpa pertumbuhan ekonomi, keadilan memang dapat dirasakan, akan tetapi masih sulit untuk mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan, karena proporsi kue ekonomi yang dibagikan masih kurang cukup.

Menurut M. Umer Chapra untuk mewujudkan pemerataan setidaknya ada lima unsur utama yang harus dilakukan. Pertama, mengadakan pelatihan dan menyediakan lapangan kerja bagi pencari kerja, sehingga terwujud full employment. Kedua, memberikan sistem upah yang pantas bagi karyawan. Ketiga, mempersiapkan asuransi wajib untuk mengurangi pengangguran, kecelakaan kerja, tunjangan hari tua dan keuntungan-keuntungan lainnya. Keempat memberikan bantuan kepada mereka yang cacat mental dan fisik, agar mereka hidup layak. Kelima, menumpulkan dan mendayagunakan zakt, infaq, shodaqoh, melalui undang-undang sebagaimana undang-undang pajak. Dengan upaya tersebut maka kekayaan tidak terpusat pada orang-orang tertentu.

Al Qur'an dengan tegas mengatakan dalam Q.S Al-Hasyr : 7

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
 وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ
 وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
 شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٨﴾

Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.⁵⁸

Menurut M. Umer Chapra ada lima tindakan kebijakan pembangunan ekonomi yang disertai dengan keadilan dan stabilitas, yaitu: memberikan kenyamanan kepada faktor manusia, mereduksi konsentrasi kekayaan, melakukan restrukturisasi ekonomi, melakukan restrukturisasi keuangan, dan rencana kebijakan strategis.

Manusia merupakan elemen pokok dari setiap program pembangunan. Mereka adalah tujuan sekaligus sebagai sasaran pembangunan. Apabila mereka tidak dipersiapkan secara tepat untuk dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan, tidak akan mungkin berhasil mengaktualisasikan tujuan-tujuan pokok islam dalam pembangunan.⁵⁹

⁵⁸ Depaetemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya.....*, h. 546

⁵⁹ Naf'an, *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syari'ah*, (Yogyakarta : 2014, Graha Ilmu) h. 245-246

2. Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Islam

Sama halnya dengan konsep konvensional, dalam pertumbuhan ekonomi perspektif Islam, ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan itu sendiri. Faktor-faktor tersebut adalah :

a. Sumber daya yang dapat dikelola (*investible resources*)

Pertumbuhan ekonomi sangat membutuhkan sumberdaya yang dapat digunakan dalam memproduksi aset-aset fisik untuk menghasilkan pendapatan. Aspek fisik tersebut antara lain tanaman industri, mesin, dan sebagainya. Pada sisi lain peran modal juga sangat signifikan untuk diperhatikan. Dengan demikian, proses pertumbuhan ekonomi mencakup mobilisasi sumberdaya, merubah sumberdaya tersebut dalam bentuk aset produktif, serta dapat digunakan secara optimal dan efisien.

b. Sumber daya manusia (*human resources*)

Faktor penentu lainnya yang sangat penting adalah sumberdaya manusia. Manusia yang paling aktif berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Peran mereka mencakup beberapa bidang, antara lain dalam hal eksploitasi sumberdaya yang ada, pengakumulasian modal, serta pembanguan institusi sosial ekonomi dan politik masyarakat.

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, maka perlu adanya efisiensi dalam tenaga kerja. Efisiensi tersebut membutuhkan kualitas profesional dan kualitas moral. Kedua kualitas

ini harus dipenuhi dan tidak dapat berdiri sendiri. Kombinasi keduanya mutlak dipadukan dalam batas-batas yang rasional.

Prinsip islam terlihat berbeda dengan mainstream ekonomi konvensional yang hanya menekankan pada aspek kualitas profesional dan mengabaikan kualitas moral. Moral selama ini dianggap merupakan rangkaian yang hilang dalam kajian ekonomi. Maka islam mencoba mengembalikan nilai moral tersebut. Menurut Ahmad (1997) Dalam islam kerja merupakan ibadah sehingga memberikan implikasi pada seseorang untuk bekerja secara wajar dan profesional

c. Wirausaha (*entrepreneurship*)

Wirausaha merupakan kunci dalam proses pertumbuhan ekonomi dan sangat determinan. Wirausaha dianggap memiliki fungsi dinamis yang sangat dibutuhkan dalam suatu pertumbuhan ekonomi.

d. Teknologi (*technology*)

Para ekonom menyatakan bahwa kemajuan teknologi merupakan sumber terpenting pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dianggap tidak mengikuti proses sejarah secara gradual, tidak terjadi terus menerus dalam suatu keadaan yang tidak bisa ditentukan. Kemajuan teknologi mencakup dua bentuk, yaitu inovasi produk dan inovasi proses. Inovasi produk berkaitan dengan produk-produk baru yang sebelumnya tidak ada atau pengembangan produk-produk sebelumnya. Sedangkan inovasi proses merupakan penggunaan

teknik-teknik baru yang lebih murah dalam memproduksi produk-produk yang telah ada.

Islam tidak menantang konsep tentang perubahan teknologi seperti yang dijelaskan diatas, bahkan dalam kenyataannya islam mendukung kemajuan teknologi. Perintah Al-Qur'an untuk melakukan pencarian dan penelitian cukup banyak dalam Al-Qur'an.

Islam juga melihat bahwa faktor-faktor diatas juga sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi. Kekhususan pertumbuhan dan pembangunan dalam ekonomi islam ditekankan pada perhatian yang sangat serius pada pengembangan sumberdaya manusia sekaligus pemberdayaan alam untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Ini tidak hanya diwujudkan dalam keberhasilan pemenuhan kebutuhan material saja, namun juga kebutuhan dan persiapan menyongsong kehidupan akhirat.⁶⁰

3. Pertumbuhan ekonomi dalam paradigma islam

Paradigma sebagai ruang lingkup berfikir dan aktivitas menjadi variabel yang cukup signifikan dalam membedakan paradigma pembangunan ekonomi islam. perbedaan cara pandanglah yang memunculkan kesimpulan yang berbeda tentang paradigma pembangunan ekonomi. Dalam konteks pemikiran landasan pembangunan ekonomi konvensional hanya mendasarkan materialistis, sistem nilai dan etika yang

⁶⁰*Ibid*, h. 238-242.

ditawarkan oleh islam berbeda dengan yang diusung oleh kapitalisme dan sosialisme. Aspek spiritual menjadi dasar utama yang membedakannya.

Pertumbuhan ekonomi dalam islam, bukan hanya dalam persoalan ekonomi semata melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi materi dan spiritual manusia.⁶¹

4. Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Ekonomi Islam

Pertumbuhan ekonomi dalam pandangan islam menurut Yusuf Qardhawi adalah untuk mewujudkan kehidupan yang baik. Sistem ekonomi yang berbasis islam menghendaki bahwa dalam hal pendistribusian harus berdasarkan dua sendi, yaitu sendi kebebasan dan keadilan kepemilikan. Kebebasan disini adalah kebebasan dalam bertindak yang dibingkai oleh nilai-nilai agama dan keadilan.⁶² Menurut M. Umer Chapra salah satu cara yang paling konstruktif dalam mempercepat pertumbuhan yang berkeadilan adalah dengan membuat masyarakat dan individu untuk mampu semaksimal mungkin menggunakan daya kreasi secara profesional, produktif dan efisien.⁶³

⁶¹Lalu Mimbar, M. Yusuf, 2016, *Pengaruh Laju Pertumbuhan.....*, h. 126

⁶²Yusuf Qarhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001) h.7

⁶³Almizan 2016, *Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam-Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2016, h. 211

5. Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi Islam

Tariqi (2004) menguraikan mengenai beberapa karakteristik dalam pertumbuhan ekonomi islam, sebagai berikut :

1. Serba Meliputi

Islam melihat bahwa pertumbuhan lebih dari sekedar materi dan memiliki tujuan yang lebih universal dibandingkan dengan orientalis terbatas yang ingin dicapai oleh sistem-sistem kontemporer yaitu untuk menciptakan keadilan sosial. Islam berada dalam posisi lebih utama dimana yang ingin diciptakan yaitu masyarakat yang sempurna dari semua aspek. Masyarakat yang mencerminkan keadilan sosial dalam aturan-aturan buatan manusia hadir dalam bentuk yang hambar jika dibandingkan dengan tujuan-tujuan penting yang ingin dijaga oleh islam secara esensi, yaitu untuk menciptakan masyarakat yang sempurna.

2. Berimbang

Pertumbuhan ekonomi islam tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan penambahan produksi, namun ditujukan berlandaskan keadilan distribusi. Keadilan dilakukan dengan memberlakukan kebaikan bagi semua manusia dalam kondisi apapun. Tujuan pertumbuhan ekonomi dalam islam yaitu adanya kesempatan semua anggota masyarakat untuk mendapatkan kecukupan, bukan kekurangan.

3. Realistis

Realistis adalah suatu pandangan terhadap permasalahan sesuai kenyataan. Sifat realistis dalam bidang pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa islam melihat persoalan ekonomi dan sosial yang mungkin terjadi di masyarakat islam dengan tawaran solusi yang juga realistis.

4. Keadilan

Islam dalam menegakkan hukum-hukumnya didasarkan atas landasan keadilan di antara manusia. Allah telah memerintahkan untuk berbuat adil dalam banyak ayat Al-Qur'an. Allah berfirman dalam Q.S an-Nahl ayat 90.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (An-Nahl : 90)

5. Bertanggung Jawab

Landasan adanya tanggung jawab sebagai salah satu fondasi paling penting diungkapkan secara jelas dan gamblang dalam syari'at

islam. Jika mengikuti syariat ini, maka kita dapat menyimpulkan bahwa adanya tanggung jawab ada dua sisi :

- a. Tanggung jawab antara sebagian anggota masyarakat dan sebagian golongan lainnya
- b. Tanggung jawab negara terhadap masyarakat.

6. Mencukupi

Islam tidak hanya menetapkan adanya karakteristik tanggung jawab, namun tanggung jawab itu haruslah mutlak dan mampu mencakup realisasi kecukupan bagi semua manusia.

7. Berfokus pada manusia

Karakter ini sesuai dengan posisi manusia yang merupakan duta Allah di muka bumi dan inilah mencirikan tujuan dan pengaruh pertumbuhan ekonomi dalam islam. Pertumbuhan dalam islam ditujukan untuk menciptakan batas kecukupan bagi seluruh warga negara agar ia terbebas dari segala bentuk penghambaan.⁶⁴

E. Industri

Industri menurut Arsyad pengertian industri adalah suatu unit produksi yang terletak pada suatu tempat tertentu, yang melakukan kegiatan untuk mengubah barang-barang secara mekanis atau kimia menjadi barang produk yang baru dan memiliki sifat lebih dekat kepada konsumen akhir.⁶⁵ Industri mempunyai dua pengaruh penting dalam setiap program pembangunan. Pertama dalam model

⁶⁴ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* : (Jakarta : KENCANA) 2017, h. 126-127

⁶⁵ Mashuda, Sjamsul, *Analisis Faktor-Faktor Yang.....*, h. 213.

dua sekornya Lewis, produktivitas yang lebih besar dalam industri merupakan kunci untuk meningkatkan pendapatan perkapita. Kedua, industri pengolahan (manufacturing) memberikan kemungkinan-kemungkinan yang lebih besar bagi industri substitusi impor (ISI) untuk lebih efisien dan meningkatkan ekspor daripada hanya berkutat pada pasar primer.⁶⁶

Perkembangan industri pada saat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor tersebut, yaitu meningkatnya jumlah penduduk. Semakin tinggi jumlah penduduk di sebuah negara, mendorong manusia untuk dapat menciptakan alat perubahan kebutuhan tersebut.⁶⁷

1. Industri Pengolahan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) definisi industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar, baik secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau barang setengah jadi dan/ atau dari barang yang kurang nilainya menjadi barang yang tinggi nilainya, yang sifatnya lebih dekat dengan pemakai akhir.⁶⁸

2. Jenis-Jenis Industri

Jenis-jenis industri secara umum dapat dibedakan atau dikelompokkan menjadi sebagai berikut:

- a. Industri Berdasarkan Tempat Bahan Baku

⁶⁶Lalu Mimbar, Muhammad Yusuf, *Pengaruh Laju Pertumbuhan.....*, h. 335.

⁶⁷Nia Amalia Nurhasanah, Sri Lestari Sejati, Widawati. *Geografi*. (Depok : CV Arya Duta :2018), h. 147

⁶⁸Nur Siti, Kunto Inggit 2017, *Analisis Penyerapan Tenaga.....* h. 482

Industri berdasarkan tempat bahan baku dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Industri ekstraktif merupakan industri yang bahan baku diambil langsung dari alam sekitar. Contohnya pertanian, perkebunan, perhutanan, perikanan, peternakan, pertambangan, dan lain-lain.
2. Industri generalisasi merupakan industri yang bahan bakunya didapat dari budidaya di tempat lain selain alam sekitar.
3. Industri fasilitatif merupakan industri yang produk utamanya berbentuk jasa yang dijual kepada konsumennya.

b. Industri Berdasarkan Klasifikasi Atau Penjenisannya Berdasarkan SK Menteri Perindustrian Nomor 19/M/I/1986

Berdasarkan SK Menteri Perindustrian, industri dapat dibedakan menjadi empat, yaitu:

1. Industri kimia dasar adalah industri yang mengolah bahan mentah menjadi bahan baku atau barang jadi. Contohnya industri semen, obat-obatan, kertas, pupuk, dan sebagainya.
2. Industri mesin dan logam dasar merupakan industri yang mengolah bahan logam, produk dasar industri, perlengkapan pabrik, industri peralatan listrik, industri alat angkutan.
3. Industri kecil merupakan industri yang menggunakan teknologi yang sederhana dan bersifat padat karya karena

banyak menyerap tenaga kerja. Contohnya industri roti, kompor minyak, makanan ringan, es, minyak goreng curah, dan lain-lain.

4. Aneka industri merupakan industri yang menghasilkan barang-barang untuk memenuhi berbagai kebutuhan asing. Contohnya industri pakaian, industri makanan serta minuman, dan lain-lain.

c. Industri Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

Berdasarkan jumlah tenaga kerja, industri dapat dibedakan menjadi empat, yaitu:

1. Industri rumah tangga merupakan industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 1-4 orang.
2. Industri kecil merupakan industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 5-19 orang.
3. Industri sedang atau menengah merupakan industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 20-99 orang.
4. Industri besar merupakan industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah 100 orang atau lebih.

3. Kegiatan Industri Berkelanjutan

Industri merupakan sektor dengan penyumbang devisa yang besar bagi negara. Adanya sektor industri juga meningkatkan angka produktivitas penduduk dengan terbukanya lapangan pekerjaan baru.

Industri juga menimbulkan kerugian jika pengeksploitasian sumber daya alam akan berdampak pada menurunnya daya dukung lingkungan. Sehingga sudah saatnya dikembangkan industri yang ramah lingkungan atau industri hijau.

Menurut undang-undang perindustrian, industri hijau adalah industri yang mengutamakan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumberdaya secara berkelanjutan sehingga mampu menyelaraskan pembangunan industri dan kelestarian lingkungan hidup serta dapat bermanfaat bagi masyarakat.⁶⁹

F. Industri Menurut Ekonomi Islam

1. Sektor Industri Dalam Pandangan Islam

Secara teoritis, ekonomi islam menempatkan beberapa pra-syarat yang harus dipenuhi guna mendapatkan produk yang halal. Karena itu keseimbangan produsen tidak mungkin dicapai bila produk yang dihasilkan tidak halal dikonsumsi. Prasyarat yang dimaksud antara lain:

- a. Bahan mentah bersumber dari proses yang halal
- b. Bahan mentah adalah bahan halal menurut zatnya.

Proses produksi dilaksanakan dengan kombinasi faktor produksi yang halal yang terdiri atas:

- a. Modal bukan berasal dari Bank yang menggunakan sistem ribawi.
- b. Tanah (lokasi) yang digunakan bukan tanah sengketa atau bukan tanah yang bermasalah.

⁶⁹Nia Amalia, Sri Lestari, Idawati, *Geografi.....* h. 147-148 & 150

- c. Tenaga kerja yang digunakan bukan eksploitasi dengan cara pemberian upah yang sepihak dan bersifat memeras.
- d. Manajer dan karyawan berperilaku islami.
- e. Proses produksi tidak merusak lingkungan sosial, dan lingkungan fisik.⁷⁰

2. Industri Menurut Ibnu Khaldun

Perindustrian menduduki peringkat budaya yang tinggi dan lebih kompleks ketimbang pertanian dan perdagangan. Perindustrian umumnya terdapat pada kawasan-kawasan perkotaan dimana penduduknya lebih mencapai peringkat kebudayaan yang lebih maju. Di kota-kota kecil jarang ditemukan industri-industri kecuali industri yang sederhana. Apabila peradaban semakin meningkat dan kemewahan semakin meluas, maka industri benar-benar akan tumbuh dan berkembang dengan nyata. Jadi, setiap kali peradaban semakin meningkat maka semakin meningkatlah industri, karena keduanya terjalin hubungan yang erat. Menurut Ibnu Khaldun kegiatan perindustrian ini membutuhkan bakat praktis dan ilmu pengetahuan.

Ibnu Khaldun mengklasifikasikan industri menjadi dua, yang pertama yaitu industri yang memenuhi kebutuhan manusia, baik yang primer maupun yang sekunder, dan yang kedua yaitu industri yang bergerak dibidang di bidang ide/pemikiran, seperti penulisan naskah buku-buku, penjilidan buku, dan lain sebagainya.

⁷⁰H. Hasan Aedy, *Teori Dan Aplikasi Etika.....*, h. 120-121

Spesialisasi di bidang industri tidak hanya bergerak secara individual, tapi juga bercorak regional atau dengan kata lain ada kawasan tertentu yang memiliki keahlian dalam suatu bidang industri sementara kawasan lainnya memiliki keahlian dalam industri lainnya sesuai dengan kesiapan kawasan masing-masing.⁷¹

G. Kajian Pustaka

Penelitian Terdahulu yang relevan

NO	JUDUL	METODE PENELITIAN	KESIMPULAN
1	Pengaruh pertumbuhan sektor industri terhadap penyerapan tenagakerja di Kabupaten Sidoarjo Oleh : Herawati Purwasih dan Yoyok Soesatyo	Metode yang digunakan menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Pengolahan data menggunakan regresi sederhana dan uji asumsi klasik.	Dalam penelitian ini adanya pengaruh pertumbuhan sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo tahun 2009-2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor industri berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
2	Pengaruh perkembangan industri terhadap	Data yang digunakan adalah data sekunder, model yang analisis	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif yang

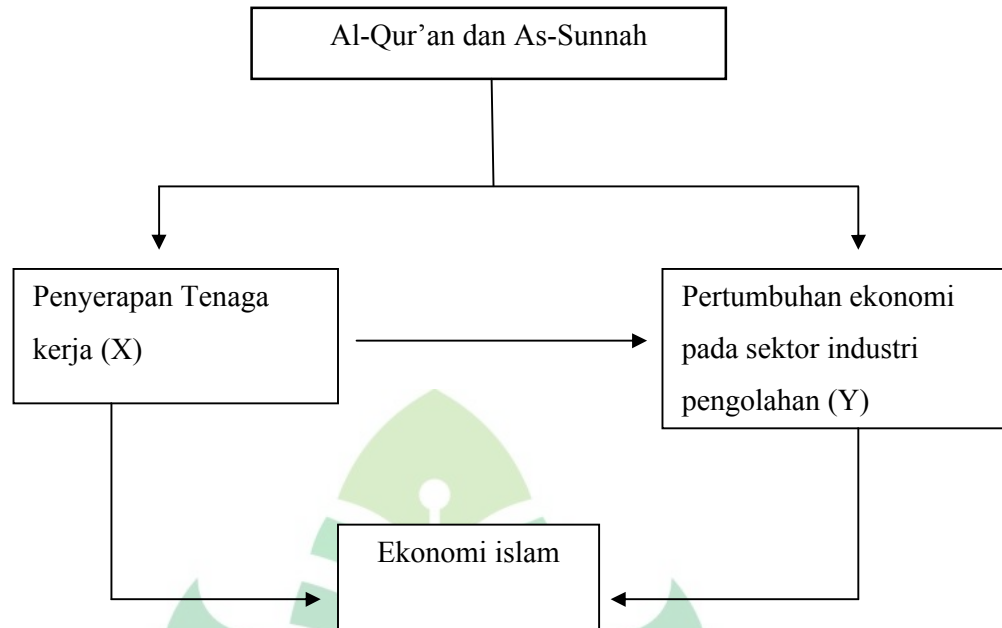
⁷¹Priyono, Zaenuddin Ismail, *Teori Ekonomi*, (Surabaya : Zifatama Publishing, 2016), h. 470.

	<p>penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi Oleh : Muhtamil</p>	<p>yang digunakan adalah model panel data.</p>	<p>signifikan antara variabel unit usaha, nilai investasi dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.</p>
3	<p>Pengaruh investasi pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado (Studi pada Kota Manado 2003-2012) Oleh : Eunike Elisabeth, Josep Bintang Kalangi dan Jacline I. Sumual.</p>	<p>Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dan data yang digunakan adalah data sekunder, metode analisis yang digunakan adalah model regresi berganda dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS)</p>	<p>Pada penelitian ini didapatkan bahwa belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado, dan Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>
4	<p>Pendugaan fungsi produksi sektor industri pengolahan di Propinsi</p>	<p>Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan explanatory. Dalam penelitian ini metode</p>	<p>Dari hasil uji-f dapat diketahui bahwa barang modal dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap PDRB sektor</p>

	Bengkulu. Oleh : Mintargo	yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan analisis kuantitatif dengan menggunakan <i>ordinary Least Square</i> (OLS). Dan menggunakan alat analisis software komputer yaitu program Ms. Exel dan program eviews.	industri pengolahan di Propinsi Bengkulu. Tetapi dari hasil uji-t yang signifikan hanya barang modal saja.
--	------------------------------	---	--



H. Kerangka Pikir



Gambar Kerangka Pikir

Sumber Data Diolah Tahun 2019.

I. Hipotesis

Adapun penelitian ini yang mengaitkan hubungan antara tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi pada teori neo klasik tradisional, menurut mical⁷² bahwa pertumbuhan output selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal (melalui tabungan dan investasi) serta penyempurnaan tekhnologi.

⁷² Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Didunia Ketiga*. Edisis Ketujuh Jakarta : Penerbit Erlangga, Jakarta : 2004, h. 128

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁷³ Maka dengan mengacu dari latar belakang masalah, penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran tersebut maka hipotesis nya adalah:

1. Ho : Penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan (Di Kabupaten Lampung Selatan)
2. H1 : Penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan (Di Kabupaten Lampung Selatan).

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen.....*, h. 134-135

DAFTAR PUSTAKA

- Alam S. , *Mandiri Ekonomi jilid 2*, Jakarta : Erlangga : 2013
- Almizan. 2016, *Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam-Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2016,
- Alwi, Hasan dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005
- Amalia Nurhasanah, Nia. Sri Lestari Sejati, Widawati. *Geografi*, Depok : CV Arya Duta :2018
- Arifatul, Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi, Dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah tahun 1980-2011, *Economics Development Analysis Journal (EDAJ)* 2 (3) 2013
- B.Mountjoy Alan., *Industrialisasi dan Negara-negara dunia ketiga*, Jakarta: PT.Bina Aksara, 1983
- Bahreisy, Salim dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat, Tafsir Ibnu Katsir* Surabaya : PT Bina Ilmu, 2005
- Basyir, Hikmat dkk, *At-tafsir al-muyassar 2*, Jakarta : Darul Haq, 2016
- BPS.Lampung Selatan.go.id*, pdrb 2012-2016
- , 2013-2017
- , Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Selatan Menurut Lapangan Usaha 2013-2017
- , Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Selatan Menurut Lapangan Usaha 2013-2017
- , Kabupaten Lampung Selatan dalam angka 2018
- Departemen agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:Syaamil Quran, 2007)
- Dwi Dharma, Bayu Sjamsu Djohan, Pengaruh investasi dan inflasi terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda, *Kinerja* Vol 12 No. 1. 2015
- Firnawati, Muhammadiyah, Ansyari Mone, Peran Pemerintah dalam penanggulangan pengangguran di Kota Makassar. Kolaborasi: *Jurnal Administrasi Publik*, Desember 2016 Vol 2 Nomer 3

- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013
- H. Hasan Aedy, *Teori Dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, Bandung : Alfabeta, 2011
- Hartati br Barus, Sri. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Serta Kontribusinya Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Dumai Tahun 2010-2016, *JOM FEB*, Volume 1 Edisi 1 Januari-Juni 2018
- Hery, Gede. Pengaruh modal, tingkat upah, penyerapan tenaga kerja terhadap produksi kerajinan patung batu padas kecamatan Sukawati, *E-JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN UNIVERSITAS UDAYA* Vol. 6 No 7 Juli 2017.
- Huda, Nurul dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* Jakarta : Kencana, 2015
- Huda, Nurul et al. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, Jakarta : KENCANA, 2015
- Iqbal Hasan, *Metode Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002
- Isbah, Ufira dan Rita Yani Iyan, Analisis peran sektor pertanian dalam perekonomian dan kesempatan kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan* tahun VII No. 19, November 2016:45-54.
- Juliana, dkk, Pertumbuhan Dan Pemerataan Ekonomi Perspektif Politik Ekonomi Islam, *Amwaluna*, Vol 2 Tahun 2018
- Kadir, *Statistika terapan*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015
- M. Darmawan Rahardjo, *Transformasi Pertanian, Industrialisasi Dan Kesempatan Kerja*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1986
- Mashuda, Sjamsul, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Tape di Kabupaten Bondowoso, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 1, Nomer 2, September 2016
- Mimbar, Lalu. M. Yusuf, Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Lombok Barat, *Jurnal valid*, Vol. 13 No. 3, Juli 2016
- Muhtamil, *Pengaruh Perkembangan Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi. Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah* Vol 4 No 3, Januari-Maret 2017
- Naf'an, *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syari'ah*, Yogyakarta : 2014, Graha Ilmu

- Nur Fitria, Tira. Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* VOL. 02, NO. 03, November 2016.
- Pase, Cristhoper dan Bryan Lowes, *Collins Kamus Lengkap Ekonomi Edisi Kedua*, Jakarta : Erlangga, 1992
- Priyono, Zaenuddin Ismail, *Teori Ekonomi*, Surabaya : Zifatama Publishing, 2016
- Purwasih, Herawati dan Prof. Dr. H. Yoyok Soesatyo, M.M, Ph.D., Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Sidoarjo. Volume 5 No 1 EDISI YUDISIUM, 2017
- Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Qarhawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta : Gema Insani Press, 2001
- Rizki, Suparno, Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Surabaya, *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Volume 2, Nomer 1, Maret 2017.
- Sharif Chaundhry, Muhammad. *Sistem Ekonomi Islam : Prinsip Dasar*, Jakarta : KENCANA, 2012
- Siti, Nur. Kuto Inggit, Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Besar di Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2015, *JEB 17 Jurnal Ekonomi & Bisnis*, hal 479-492, Volume 2, Nomer 2, September 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta : Kencana, 2017
- Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi Edisi Revisi*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015
- Ulum, Bahrul. & Mufarrohah, Kontribusi Ibnu Khaldun Terhadap Perkembangan Ekonomi Islam, *IQTISHODIA Jurnal Ekonomi Syariah* Vol 1, No. 2, September 2016
- UU Republik Indonesia Nomer 13 Tahun 2003 Pasal 1
- V. Pattimahu, Terezia. Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Tingkat Upah Terhadap Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Di Provinsi Maluku. Cita Ekonomi, *Jurnal Ekonomi* Vol. IX, No 2, Desember 2015.

V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* Yogyakarta : Pustaka Baru Pers, 2015

Yanuwardani W, Dian. Analisis pengaruh faktor ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil tempe di Kota Semarang, *Media Ekonomi dan Manajemen*, Vol 20. No 2 Juli 2009.

